

# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Warisan kekayaan budaya Indonesia adalah kerajinan tangan nasional yang dikenal dengan nama batik. Batik secara filosofis dalam masyarakat Jawa mengandung simbol yang tertanam pada titik-titik goresan canang yang dibubuhkan oleh pengrajin batik, oleh karenanya batik berasal dari kata "*mbat*" yang berarti ngembat atau melempar berkali-kali dan "*tik*" artinya titik sehingga membatin merupakan melempar titik berkali-kali pada kain (Injelita, R., 2023). Secara filosofis batik juga diartikan sebagai identitas bangsa Indonesia yang pada hakikatnya sejak zaman kerajaan. (Amaris Trixie, 2020)

Indonesia memiliki ribuan suku dan bangsa yang berbeda-beda, dan masing-masing suku tersebut mempunyai keunikan tersendiri untuk terus melestarikan budaya peninggalan nenek moyang terdahulu. Warisan budaya batik di Indonesia sangat penting untuk dilestarikan. Setiap daerah di Indonesia mempunyai tema dan ciri khas batik yang berbeda-beda (Gaol, 2020). Setiap motif batik memiliki cerita dan makna yang unik, mencerminkan pandangan hidup, nilai-nilai, dan filosofi masyarakat yang menciptakannya (Ma'arif, A., 2020). Penting untuk mengkaji batik lebih lanjut, tidak hanya sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang kompleks dan dinamis.

Batik sebagai media ekspresi budaya mencerminkan identitas, sejarah, dan nilai-nilai sosial masyarakat yang menciptakannya. Motif batik tradisional seperti "Parang", "Kawung", "Mega Mendung", dan "Sidomukti" bukan sekadar desain artistik, melainkan representasi visual dari makna filosofis dan naratif yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui motif-motif ini, batik berfungsi sebagai narasi visual yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial (Rosayyida, R., 2022).

Batik yang sebagian besar digunakan oleh kalangan menengah ke atas, lebih didominasi oleh perpaduan antara batik pesisir dan batik mataraman, yang memiliki warna yang sogan. Budaya lokal dan gaya batik pesisiran memengaruhi pembuatan batik Kudus oleh pengrajin asli Kudus atau pribumi. Batik yang dibuat memiliki makna dan tujuan tertentu, misalnya untuk acara pernikahan. Ada corak Kudus, seperti kelir dan burung merak, serta motif kaligrafi Islamik yang dipengaruhi oleh sejarah Walisongo yang tinggal di Kudus.

Corak khas Batik Kudus yang tradisional dapat dianalisis dari ragam hias motif dan hasil pewarnaan sogan yang bernuansa cokelat kehijauan, yang khas memiliki perbedaan dengan batik daerah lain (Sunyoto, S., Sulistyowati, 2020). Ragam hias motif-motif yang diciptakan dapat menjadi unik dan khas karena sumber inspirasi penciptaannya diambil dari alam dan budaya khas daerah, yaitu lingkungan khas daerah Kudus serta daerah Pegunungan Muria dan sekitarnya.

Hal ini juga seiring dengan “booming” seni batik sejak diakuinya batik oleh UNESCO (United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization) sebagai warisan budaya dari Indonesia tanggal 2 Oktober 2009. Batik semakin dikenal di luar negeri dan di dalam negeri semakin digemari, sehingga berkah dari hal tersebut dirasakan manfaatnya yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat industri batik (Salma, I. R., & Eskak, 2019), termasuk para pembatik di Kudus. Industri batik Kudus, sebagaimana industri batik daerah lainnya berpeluang besar untuk pasar domestik/lokal (Zuriyah, N., Salma, I. R., & Azizah, 2020), maupun untuk pasar luar negeri/ekspor.

Dasa Gentawati atau kerap dipanggil Dasa Genta merupakan salah satu perajin batik yang ada di Kudus dan juga pemilik Griya Batik Gentamas. Dasa Genta memiliki latar belakang di bidang seni khususnya batik, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjalankan usahanya tersebut dan usaha ini juga sudah turun temurun dari

keluarganya yang berasal dari Pekalongan. Dasa Genta mulai mengembangkan bisnis Batik Kudus ini sejak tahun 2012 yang lalu dan masih berlanjut hingga sekarang. Karena potensi pasar yang menjanjikan di Kota Kudus, Dasa Genta memanfaatkan peluang bisnis yang menarik dengan mengajak Masyarakat sekitarnya untuk ikut melestarikan Batik Kudus dan juga membuka lapangan pekerjaan baru.

Motif batik yang dihasilkan oleh Griya Batik Gentamas merupakan hasil dari kreativitasnya yang sumber idenya berasal dari Keindahan Alam Muria dan Cerita Rakyat Kota Kudus. Dasa Genta mengatakan, bahwa kekuatan produknya bertumpu pada kearifan lokal khas daerah di Kabupaten Kudus. Misalnya, Motif Batik Khas Dukuh Kancilan, Motif Air Terjun Kedung Gender, Motif Parijoto, Tari Kretek, Motif Rumah Joglo, Motif Air Tiga Rasa (Rejenu), Motif Menara, Motif Jembatan K3 dan beberapa kearifan lokal lainnya.

Dasa Genta menyebut, saat ini sudah mengemas 21 tema batik kearifan lokal, dengan maksud agar Kabupaten Kudus dikenal luas kearifan lokalnya (wawancara langsung dengan Dasa Gentawati, 2024). Sebagai perajin sekaligus pemilik toko, Dasa Genta selalu mengeluarkan motif motif baru dengan padu padan motif pakem dan motif desain dari Gentamas, dan juga menerima pesanan motif custom dari pelanggan. Meskipun berakar dari tradisi, Batik Gentamas tidak terpaku pada satu gaya tertentu, Dasa Genta berani bereksperimen dengan warna dan kombinasi motif, menciptakan karya karya yang segar dan modern.

Latar belakang Batik Kudus dipengaruhi oleh budaya sekitar, seperti budaya pesisiran, budaya Belanda, dan budaya Islam. Motif lainnya juga terinspirasi dari kondisi alam, seperti keindahan dan kekayaan alam yang ada di dalamnya. Motif Batik Kudus yang bernafaskan Islam, dipengaruhi oleh Sejarah Walisongo yaitu Sunan Kudus, dan Sunan Muria. Selain itu, motif Batik kudus juga terinspirasi dari Kudus sebagai Kota Kretek. Menggemakan kearifan lokal Kudus, Batik Gentamas karya Dasa Genta lebih dari sekedar

kain bermotif. Setiap coretan pada kainnya adalah sebuah cerita, sebuah refleksi dari kekayaan budaya dan kearifan lokal khas Kota Kudus.

## **RUMUSAN MASALAH**

Adapun pada latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan ini lebih memfokuskan pada :

1. Apa yang melatarbelakangi Dasa Genta menciptakan Motif Batik Khas Kudus di Galeri Batik Gentamas Kudus ?
2. Bagaimana proses kreatif Dasa Genta dalam menciptakan karya Batik di Galeri Batik Gentamas Kudus ?
3. Bagaimana karakteristik Motif Batik karya Dasa Genta di Galeri Batik Gentamas Kudus ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Batik karya Griya Batik Gentamas Kudus :

1. Menjelaskan latar belakang Dasa Genta dalam menciptakan Motif Batik Khas Kudus di Griya Batik Gentamas Kudus.
2. Menjelaskan tentang proses kreatif Dasa Genta dalam menciptakan karya Batik di Griya Batik Gentamas Kudus.
3. Menjelaskan karakteristik Motif Batik karya Dasa Genta di Griya Batik Gentamas Kudus.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Perguruan Tinggi**

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber pendidikan, menambah wawasan, dan sebagai referensi kepustakaan untuk bidang seni Batik.

### **2. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan dan menambah ilmu pengetahuan baru dan mempelajari, mengembangkan, dan berkreaitvas di bidang Batik.

### **3. Bagi Instansi Terkait**

Dengan meningkatkan pengetahuan tentang batik khas Kudus, organisasi terkait dapat mengenalkan, menjaga, dan melestarikan batik yang ada di Kudus.

### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang batik khas Kudus dan membantu melestarikan batik lokal yang ada di Kabupaten Kudus.